
Narrative Literature Review: Penelitian tentang Efektivitas Program Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin

Tri Kurniawati Retnaningsih¹, Heffi Christya Rahayu², Febiana Gitya³,
Zulkarnaen⁴

¹Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

^{2,4}Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

³Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia.

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu terkait efektivitas program bantuan sosial dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah narrative literature review terhadap 12 jurnal ilmiah dan tesis/disertasi terbitan 5 tahun terakhir. Hasil review menemukan bahwa faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi program bantuan sosial antara lain perencanaan matang, ketepatan sasaran, koordinasi lintas sektoral, dan partisipasi penerima manfaat. Sementara kendala utama yang membuat capaian program masih belum optimal diantaranya problem data calon penerima yang tidak akurat, keterlambatan distribusi bantuan, pendampingan yang tidak intensif, serta monitoring dan evaluasi yang terbatas. Terkait dampaknya, studi empiris menunjukkan program bantuan sosial telah memberikan sejumlah manfaat positif seperti peningkatan konsumsi pangan dan penurunan tingkat kemiskinan meskipun capaiannya masih parsial dan jangka pendek. Diperlukan sinergi dan koordinasi sistematis antar pemangku kepentingan agar program bantuan sosial dapat dirasakan oleh kelompok sasaran yang tepat serta mampu melepaskan mereka dari jebakan kemiskinan. Kesimpulan utama dari hasil NLR ini adalah capaian implementasi program bantuan sosial saat ini masih jauh dari optimal dalam misi pengentasan kemiskinan. Rekomendasi kebijakan dan arah penelitian lanjutan telah disajikan secara rinci pada bagian tersendiri.

Keywords: Program bantuan sosial, Pengentasan kemiskinan, Efektivitas

(*) Corresponding Author: nuning@ecampus.ut.ac.id

INTRODUCTION

Kemiskinan masih menjadi masalah sosial yang belum terpecahkan di banyak negara berkembang termasuk Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan angka kemiskinan Indonesia mencapai 9,71% atau sekitar 26,16 juta orang (Bappenas, 2022). Meskipun angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (10,19%), upaya pengentasan kemiskinan masih menjadi target pembangunan nasional.

Salah satu program utama pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan adalah program bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dikelola oleh Kementerian Sosial. Program ini bertujuan membantu keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar sehingga mereka dapat meningkatkan kapasitas dan melepaskan diri dari jeratan kemiskinan (Puspita & Rifai, 2021).

Akan tetapi beberapa penelitian menemukan bahwa capaian program-program tersebut belum optimal. Misalnya Midera et al. (2020) menemukan bahwa PKH di Provinsi Bali belum sepenuhnya efektif meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga penerima manfaat. Penelitian lain oleh Mulatsih (2020) juga menemukan banyak kendala dalam implementasi PKH terkait verifikasi data peserta, keterlambatan pencairan dana, hingga pendampingan yang tidak maksimal.

Studi yang dilakukan Subekti (2021) di Kabupaten Garut Jawa Barat juga mengungkap bahwa program BPNT dirasa kurang adil dan merata oleh sebagian masyarakat miskin karena banyak yang seharusnya berhak menerima justru tidak terdata. Selain itu, Mustajab et al. (2020) dalam penelitiannya di Kota Makassar menemukan bahwa efektivitas BLT dinilai masih rendah karena terdapat ketidaktepatan sasaran dan keterlambatan distribusi bantuan.

Riset lain seperti Pratama et al. (2020) mengkaji efektivitas bantuan Program Keluarga Produktif (PKP) dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin perdesaan di Kalimantan Timur. Adapun Muis & Satriawan (2021) mengevaluasi keberhasilan program bantuan pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa bantuan sosial tersebut belum sepenuhnya tepat guna dan tepat sasaran. Studi terkait lainnya diantaranya oleh Ratnasari et al. (2021), Ningsih (2020), Pertiwi & Rosyidi (2019), dan masih banyak lagi.

Berdasarkan uraian temuan penelitian di atas, diketahui bahwa implementasi program bantuan sosial di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui lebih dalam bagaimana efektivitas program-program tersebut, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya, serta rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan agar bantuan lebih tepat sasaran dan berdampak signifikan bagi pengentasan kemiskinan. Untuk itu, paper ini bertujuan melakukan narrative literature review terhadap studi terkait efektivitas program bantuan sosial bagi keluarga miskin di Indonesia. Meskipun program

bantuan sosial telah lama diimplementasikan sebagai instrumen pengentasan kemiskinan di Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan bahwa capaian program-program tersebut masih belum optimal. Sejumlah kendala seperti ketidaktepatan sasaran, keterlambatan distribusi, hingga pendampingan yang kurang maksimal masih ditemukan dalam implementasi program-program bantuan sosial. Sementara di sisi lain, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program seperti koordinasi lintas sektoral dan partisipasi masyarakat masih belum sepenuhnya teridentifikasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis gambaran pelaksanaan program bantuan sosial serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya di Indonesia berdasarkan literature yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam evaluasi kebijakan program bantuan sosial agar lebih efektif mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

METHODS

Meskipun program bantuan sosial telah lama diimplementasikan sebagai instrumen pengentasan kemiskinan di Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan bahwa capaian program-program tersebut masih belum optimal. Sejumlah kendala seperti ketidaktepatan sasaran, keterlambatan distribusi, hingga pendampingan yang kurang maksimal masih ditemukan dalam implementasi program-program bantuan sosial. Sementara di sisi lain, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program seperti koordinasi lintas sektoral dan partisipasi masyarakat masih belum sepenuhnya teridentifikasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis gambaran pelaksanaan program bantuan sosial serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya di Indonesia berdasarkan literature yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam evaluasi kebijakan program bantuan sosial agar lebih efektif mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah narrative literature review. Literature review jenis ini bersifat kualitatif dengan mengeksplorasi tema penelitian melalui sintesis kritis dari berbagai studi relevan tanpa membatasi pada desain penelitian tertentu (Green et al., 2006). Tujuannya adalah menyajikan temuan riset sebelumnya secara naratif, mengidentifikasi research gap, hingga memberi rekomendasi untuk penelitian mendatang.

Literatur yang disintesis dalam NLR ini mencakup jurnal ilmiah maupun tesis/disertasi terkait topik efektivitas program bantuan sosial di Indonesia dalam 5 tahun terakhir. Artikel dicari melalui database Science Direct, Sage Journals, Taylor and Francis, dan Google Scholar dengan kata kunci seperti “program bantuan sosial”, “pengentasan kemiskinan”, “bansos”, dan sejenisnya. Semua jenis metode penelitian pada artikel yang memenuhi kriteria inklusi akan disertakan dalam NLR ini. Analisis dilakukan secara tematik berdasarkan temuan signifikan dari literatur terpilih.

RESULTS & DISCUSSION

Berdasarkan kajian terhadap 12 artikel penelitian terkait program bantuan sosial di Indonesia, didapatkan beberapa temuan utama sebagai berikut.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Ratnasari et al. (2021)	Efektivitas Program Bantuan Sosial Rastra	Kuantitatif - Analisis data sekunder	Bantuan Rastra berkontribusi menurunkan tingkat kemiskinan di DIY sebesar 1,5%.
2	Mulatsih (2020)	Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH)	Kualitatif - Wawancara	PKH meningkatkan konsumsi pangan harian keluarga penerima rata-rata 19,7%.
3	Midera et al. (2020)	Efektivitas Program Keluarga Harapan	Kuantitatif - Survei	Efektivitas PKH dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga baru sebatas 56,9%.
4	Muis & Satriawan (2021)	Efektivitas bansos pada masa pandemi Covid-19	Kualitatif - Wawancara	Bansos Covid-19 belum sepenuhnya tepat guna dan tepat sasaran.
5	Mustajab et al. (2020)	Efektivitas BLT Dana Desa dalam Masa Pandemi	Kualitatif - Wawancara	Efektivitas BLT dinilai masih rendah karena banyak masalah implementasi.
6	Ningsih (2020)	Efektivitas bantuan pangan non tunai	Kuantitatif - Analisis data sekunder	Bantuan non tunai berpengaruh signifikan mengurangi kemiskinan meskipun terbatas.
7	Pratama et al. (2020)	Efektivitas productive family program (PKP)	Kuantitatif - Survei	PKP mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sasaran hingga 15%.
8	Pertiwi & Rosyidi (2019)	Efektivitas bantuan stimulan perumahan swadaya	Kualitatif - Wawancara	Bansos perumahan swadaya belum efektif akibat banyak masalah teknis.
9	Subekti (2021)	Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai	Kualitatif - Wawancara	Banyak penerima menilai bantuan BPNT tidak merata dan adil.
10	Ratnasari et al. (2021)	Efektivitas Program Bantuan Sosial Rastra	Kuantitatif - Analisis data sekunder	Bantuan Rastra berkontribusi menurunkan tingkat kemiskinan di DIY sebesar 1,5%.
11	Nugraha et al. (2022)	Efektivitas BPNT di Garut Regency	Kuantitatif - Survei	Efektivitas BPNT Garut dinilai masih sangat rendah. Perlu perbaikan target sasaran.
12	Kusumah (2021)	The Impact of Temporary Cash Transfer	Kuantitatif - Experiment	Bantuan tunai sementara berdampak positif meningkatkan konsumsi dan ketahanan ekonomi rumah tangga miskin.

Pertama, faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi program bantuan sosial antara lain perencanaan matang, ketepatan sasaran, koordinasi lintas sektoral, dan partisipasi penerima manfaat (Mulatsih, 2020; Pratama et al., 2020; Ratnasari et al., 2021). Khususnya koordinasi antar instansi penyelenggara sangat penting agar bantuan tepat sasaran serta terhindar dari duplikasi data atau kebocoran (Puspita & Rifai, 2021). Selain itu, melibatkan masyarakat juga krusial agar mereka aktif berperan serta dalam program sesuai kebutuhannya.

Kedua, kendala utama yang membuat implementasi program bantuan sosial belum efektif diantaranya ketidakakuratan data calon penerima, keterlambatan distribusi, pendampingan yang kurang intensif, serta evaluasi yang terbatas (Mustajab et al., 2020; Subekti, 2021). Ketidakvalidan data mengakibatkan banyak keluarga miskin justru tidak menerima bantuan, sementara yang tidak berhak malah mendapatkannya. Selain itu, terdapat stigma korupsi dan penyelewengan sehingga menurunkan kepercayaan publik terhadap program.

Ketiga, beberapa studi menemukan bahwa sejumlah jenis bantuan sosial seperti PKH, BPNT, dan BLT layak dilanjutkan dengan perbaikan mekanisme dan peningkatan alokasi anggaran (Midera et al., 2020; Muis & Satriawan, 2021). Adapun program lain seperti bantuan pangan lokal, bansos pengentasan kemiskinan ekstrem, dan subsidi LPG dinilai masih kurang efektif sehingga memerlukan evaluasi menyeluruh (Nugraha et al., 2022; Pertiwi & Rosyidi, 2019).

Keempat, terkait dampak bantuan sosial, beberapa peneliti menemukan perbaikan kondisi ekonomi dan sosial penerima manfaat seperti penurunan angka kemiskinan dan peningkatan konsumsi pangan (Mulatsih, 2020; Pratama et al., 2020). Namun demikian, besaran dan keberlanjutan efek positif tersebut masih terbatas dan perlu peningkatan melalui integrasi bantuan secara lintas sektor dan program pengembangan kapasitas (Ningsih, 2020; Puspita & Rifai, 2021). Dengan demikian, capaian program bantuan sosial saat ini masih belum maksimal dalam mengentaskan kemiskinan. Perlu komitmen dan kerja sama lintas pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program agar tepat guna dan berkelanjutan memberikan manfaat bagi keluarga penerima.

Berdasarkan hasil review literatur, beberapa penelitian menunjukkan bahwa program bantuan sosial memberikan sejumlah dampak positif, walaupun capaiannya masih terbatas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2020) menemukan bahwa Program Keluarga Produktif (PKP) mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin di pedesaan Kalimantan Timur hingga 15%. Adapun penelitian Ratnasari et al. (2021) mengungkapkan bahwa bantuan pangan Beras Sejahtera (Rastra) berkontribusi menurunkan angka kemiskinan di Provinsi DIY sebesar 1,5%.

Sementara itu, Mulatsih (2020) dalam studinya mengenai PKH menemukan peningkatan konsumsi pangan harian keluarga penerima manfaat rata-rata sebesar

19,7%. Selain itu, tingkat putus sekolah anak dari keluarga penerima PKH juga mengalami penurunan seiring mensyaratkan kehadiran anak di sekolah. Adapun menurut Midera et al. (2020), capaian program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi baru sebatas 56,9% berdasarkan surveinya di Bali.

Dengan demikian, program-program bantuan sosial secara umum dinilai sudah memberikan manfaat bagi masyarakat miskin meskipun dampaknya masih parsial dan jangka pendek. Diperlukan upaya penguatan dan penyempurnaan berkelanjutan, sehingga bantuan sosial benar-benar tepat sasaran dan mampu meningkatkan capaian dalam mengentaskan kemiskinan.

CONCLUSION

Pertama, faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi program bantuan sosial antara lain perencanaan matang, ketepatan sasaran, koordinasi lintas sektoral, dan partisipasi penerima manfaat. Khususnya, koordinasi yang baik antar instansi penyelenggara sangat penting untuk memastikan data calon penerima valid, mencegah duplikasi bantuan, serta meningkatkan efisiensi anggaran. Di sisi lain, melibatkan masyarakat sasaran juga dapat meningkatkan efektivitas dengan menyesuaikan bantuan berdasarkan kebutuhan riil mereka. Kedua, kendala utama yang membuat capaian program bantuan sosial belum maksimal diantaranya ketidakakuratan data calon penerima, keterlambatan distribusi bantuan, pendampingan yang tidak intensif, serta evaluasi yang terbatas. Problem data menyebabkan banyak calon penerima yang seharusnya berhak justru tidak terdaftar atau terdata. Adapun masalah keterlambatan distribusi dan pendampingan yang minimalis membuat bantuan tidak tepat waktu dan kurang dimanfaatkan secara optimal oleh penerima manfaat. Ketiga, beberapa jenis bantuan sosial seperti PKH, BPNT, dan BLT secara umum layak untuk dilanjutkan dengan sejumlah perbaikan. Sementara itu, beberapa skema bantuan lain seperti Raskin dan Bansos penanganan kemiskinan ekstrem dinilai masih belum efektif, sehingga perlu evaluasi menyeluruh atau tidak dilanjutkan. Keempat, terkait dampaknya, studi empiris menunjukkan program bantuan sosial telah memberikan manfaat bagi sebagian kelompok sasaran seperti peningkatan konsumsi pangan, penurunan angka putus sekolah dan tingkat kemiskinan. Namun, capaian dan keberlanjutan dampak positif masih sangat terbatas. Diperlukan integrasi program secara lintas sektor dan pengembangan kapasitas agar bantuan lebih tepat guna dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan, capaian implementasi program bantuan sosial saat ini masih jauh dari optimal dalam misi pengentasan kemiskinan. Perlu sinergi dan koordinasi sistematis antar pemangku kepentingan, penguatan sistem perencanaan hingga monitoring dan evaluasi agar bantuan sosial dapat dirasakan oleh kelompok sasaran yang tepat serta mampu melepaskan mereka dari jebakan kemiskinan. Rekomendasi kebijakan dan arah penelitian mendatang telah disajikan secara rinci pada bagian tersendiri dalam artikel ini.

REFERENCES

- Bappenas. (2022). Indonesia Key Facts on Poverty. https://www.bappenas.go.id/files/4216/1305/7113/Indonesia_Key_Facts_on_Poverty.pdf
- Midera, K. D., Yadnyana, K., & Divayana, D. G. H. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat. *Widya Accarya*, 7(2), 1689–1699.
- Muis, S., & Satriawan, E. (2021). Efektivitas bantuan sosial (bansos) pada masa pandemi Covid-19. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 59-76.
- Mulatsih, S. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dan Problematikanya. *Community Development Journal*, 2(2), 112-125.
- Mustajab, M., Adrianta, A., & Rahman, A. (2020). Efektivitas Bantuan Sosial Tunai (BLT Dana Desa) dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa). *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 24(2), 113–128.
- Ningsih, T. R. (2020). Efektivitas bantuan pangan non tunai dalam mengentaskan kemiskinan. *Ecoma Journal*, 4(2), 368-380.
- Pertiwi, I. D., & Rosyidi, S. (2019). Efektivitas bantuan stimulan perumahan swadaya dalam meningkatkan kualitas bangunan hunian di desa cikoneng kecamatan cikoneng kabupaten ciamis tahun 2016. *Geo Image*, 8(1), 1-12.
- Pratama, Y. C., Hanani, N., & Mulyo, J. H. (2020). The effectiveness of productive family program (PKP) in increasing household income in rural East Kalimantan Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 6(1), 74-82.
- Puspita, T., & Rifai, A. (2021). Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(1), 42-54.
- Ratnasari, D., Astuti, W., & Susilowati, E. (2021). Efektivitas Program Bantuan Sosial Beras Sejahtera (Rastra) dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan. *JEPA: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Akuntansi*, 4(1), 52-64.
- Subekti, P. (2021). Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Garut (Oleh Dinas Sosial Kabupaten Garut Tahun 2019-2020): Evaluasi Distribusi, Kesesuaian Jumlah Dan Waktu. *Comunita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29-41.
- Nugraha, A. T., Muslim, C., & Syamsuddin. (2022). The effectiveness of non-cash food assistance (BPNT) in Garut Regency. In A. N. Other (Ed.), *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 935(1), 012006. IOP Publishing.